

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ametropia adalah kondisi gangguan refraksi pada mata yang terjadi ketika cahaya dari suatu objek tidak dapat difokuskan langsung ke retina, sehingga menyebabkan penglihatan menjadi kabur.¹ Menurut laporan *World Health Organization* dan berbagai penelitian lain, kelainan refraksi merupakan penyebab utama gangguan penglihatan dan penyebab kedua kebutaan di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar 153 juta orang di dunia mengalami keterbatasan penglihatan akibat kelainan refraksi yang tidak terkoreksi.² Di Indonesia, kelainan refraksi menempati posisi tertinggi di antara gangguan mata lainnya, dengan angka kejadian sebesar 22,1%.³ Terdapat tiga jenis utama kelainan refraksi, yaitu miopia, hipermetropia, dan astigmatisma. Miopia menjadi jenis yang paling umum, dengan tingkat prevalensi mencapai 70-90% di beberapa wilayah Asia. Kasus miopia diprediksi akan terus meningkat secara global, dan pada tahun 2050 hampir separuh populasi dunia diperkirakan akan mengalami kondisi ini.⁴

Saat ini, tersedia berbagai metode koreksi penglihatan yang dapat diakses masyarakat, seperti penggunaan kacamata dan lensa kontak. Selain itu, pembedahan refraktif semakin populer sebagai solusi permanen, salah satunya adalah LASIK (*Laser Assisted In-Situ Keratomileusis*). LASIK merupakan prosedur bedah yang cepat, sederhana, dan efektif dalam membentuk kembali kornea, memberikan hasil yang tidak dapat dicapai hanya dengan alat bantu penglihatan.⁸ Di Indonesia, LASIK telah

diperkenalkan sejak 1997 dan terus berkembang hingga kini, dengan tiga generasi prosedur yang tersedia, yaitu PRK (*Photorefractive Keratectomy*), Femto LASIK, dan *Refractive Lenticule Extraction–Small Incision Lenticule Extraction* (ReLEx SMILE).⁹

Di Indonesia, masih terdapat keterbatasan data tentang karakteristik pasien pasca operasi ReLEx SMILE. Sehingga seiring meningkatnya popularitas ReLEx SMILE setiap tahunnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami karakteristik serta hasil dari prosedur ReLEx SMILE pada pasien yang menjalani operasi. Karakteristik data memudahkan tercapainya *outcome* sehingga meningkatkan *insight* pada bidang bedah refraktif ReLEx SMILE di masa depan. Sehingga dirasa penting bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien pasca-ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar sepanjang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan menjadi suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien Pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Gambaran Karakteristik Pasien Pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran karakteristik usia pada pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023.
- Mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin pada pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023.
- Mengetahui gambaran karakteristik riwayat komorbid pada pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023.
- Mengetahui gambaran UCVA (*Uncorrected Visual Acuity*) pra dan pasca bedah, serta BCVA (*Best-corrected Visual Acuity*) pra dan pasca bedah pada pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan yang prima dan juga memberikan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan mata.

1.4.2 Manfaat Bagi institusi

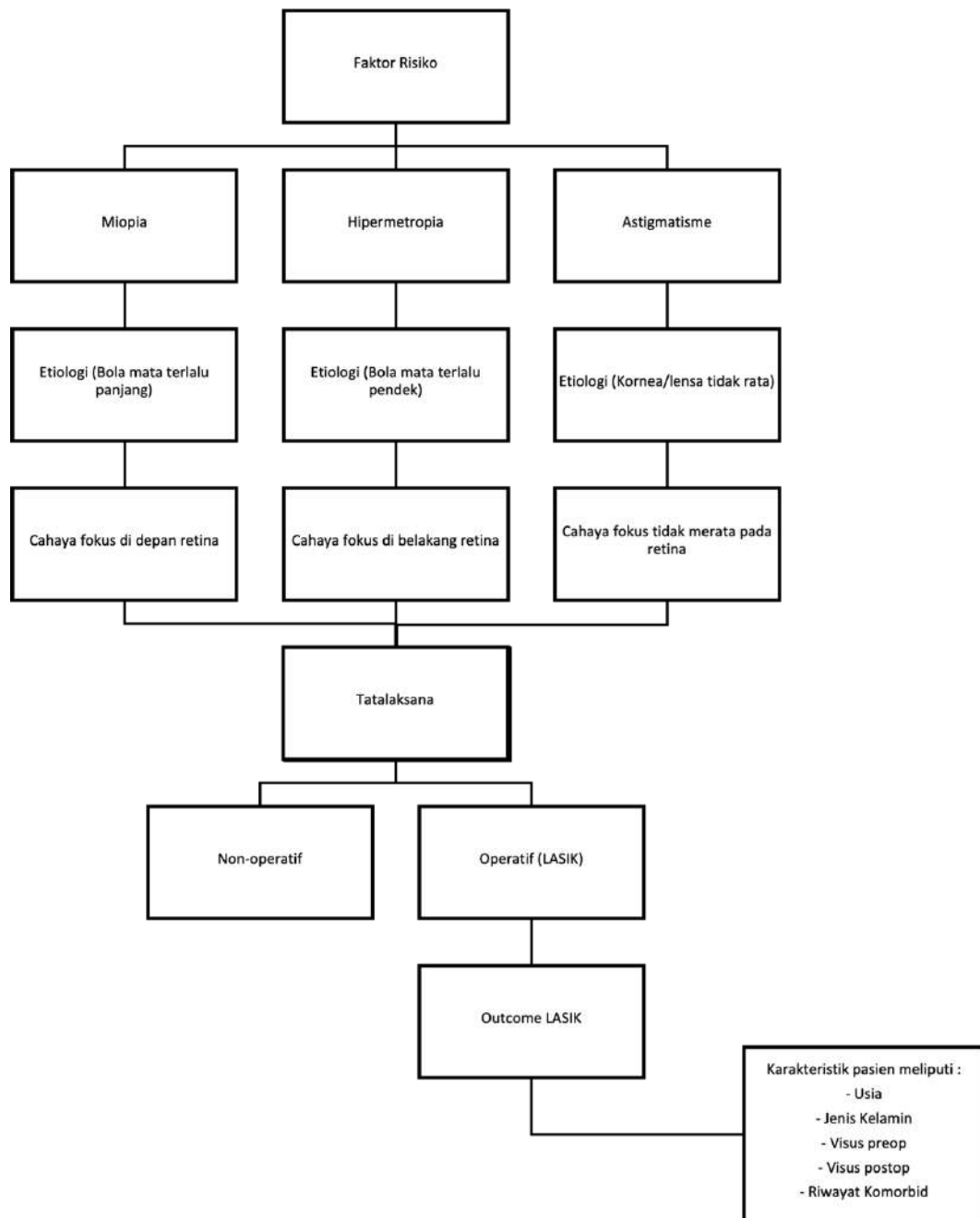
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran karakteristik yang dimiliki oleh pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di JEC Orbita Kota Makassar mulai dari usia, jenis kelamin, riwayat

komorbid pasien serta UCVA dan BCVA pasien pra dan pasca bedah refraktif dengan ReLEx SMILE.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

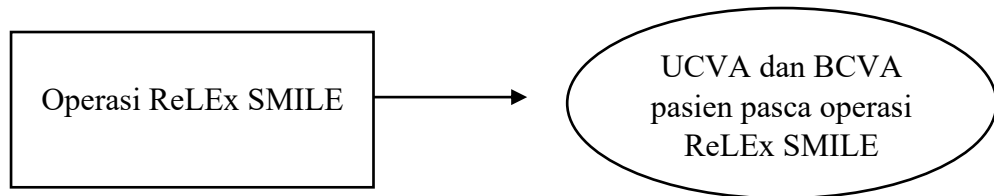
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta tambahan ilmu terutama terkait kelainan refraktif dan bedah refraktif.

1.5. Kerangka Teori



1.6 Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar.



Keterangan :

Variabel Dependen : 

Variabel Independen : 

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian observasional deskriptif. Pada penelitian ini akan melihat gambaran karakteristik pasien pascaoperasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar tahun 2023.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

2.2.1 Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Klinik Utama Mata JEC Orbita Kota Makassar.

2.2.2 Waktu

Waktu penelitian adalah dimulai sejak November 2025 – Desember 2025.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pascaoperasi ReLEx SMILE sejak Januari 2023 hingga Desember 2023 di Klinik JEC Orbita Kota Makassar.

2.3.2 Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini merupakan keseluruhan dari

populasi. Sehingga jumlah sampel akan menyesuaikan dengan jumlah pasien pascaoperasi ReLEx SMILE sejak Januari 2023 hingga Desember 2023 di Klinik JEC Orbita Kota Makassar.

2.3.3 Kriteria Inklusi

1. Pasien yang telah menjalani operasi ReLEx SMILE di Klinik JEC Orbita Kota Makassar sejak Januari 2023 hingga Desember 2023.
2. Pasien dengan catatan rekam medis yang lengkap.

2.3.4 Kriteria Eksklusi

1. Pasien dengan catatan rekam medis tidak lengkap.

2.4. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

2.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui rekam medis subjek penelitian.

2.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medis disertai alat pencatat berupa alat tulis, laptop, dan perangkat lunak untuk tabulasi data penelitian.

2.5 Definisi Operasional

A. Pasien Pascaoperasi ReLEx SMILE

- a) Definisi : Seluruh pasien dengan kelainan refraktif berdasarkan hasil analisa dokter mata (atau dokter penanggung jawab pasien) yang telah menjalani operasi bedah refraktif ReLEx SMILE.

B. Usia

- a) Definisi : Usia pasien saat melakukan operasi ReLEx SMILE yang tertera pada rekam medis.
- b) Alat ukur : Rekam medis
- c) Skala Ukur : Ordinal
- d) Hasil ukur :
 - I. > 18 tahun

C. Jenis Kelamin

- a) Definisi : Pembagian manusia berdasarkan bentuk penampilan fisik yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan.
- b) Alat ukur : Rekam medis
- c) Skala Ukur : Nominal
- d) Hasil ukur :
 - I. Laki-laki
 - II. Perempuan

D. Riwayat Penyakit Komorbid

- a) Definisi : Satu atau lebih penyakit atau kondisi medis lain yang sudah ada sebelumnya atau menyertai penyakit utama yang sedang diderita pasien, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan sebagainya.
- b) Alat ukur : Rekam medis

c) Skala Ukur : Nominal

d) Hasil ukur :

I. Ya

II. Tidak

E. UCVA (*Uncorrected Visual Acuity*) Pra dan Pascaoperasi

a) Definisi : Ketajaman penglihatan yang diukur tanpa koreksi kelainan refraksi atau visus dasar sebelum dan sesudah operasi ReLEx SMILE yang tercatat dalam rekam medis pasien.

b) Alat ukur : Rekam medis

c) Skala Ukur : Ordinal

d) Hasil Ukur:

I. Sangat rendah (*severe low vision*) : $<20/200$

II. Rendah (*moderate low vision*) : $20/200$ sd $<20/60$

III. Sedang (*mild impairment*) : $20/60$ sd $<20/40$

IV. Baik (*subnormal / near normal*) : $20/40$ sd $<20/25$

V. Normal / optimal : $\geq 20/25$ sd $20/20$

F. BCVA (*Best-corrected Visual Acuity*) Pra dan Pascaoperasi

a) Definisi : Ketajaman penglihatan terbaik yang dapat dicapai dengan lensa korektif sebelum dan sesudah operasi ReLEx SMILE yang tercatat dalam rekam medis pasien

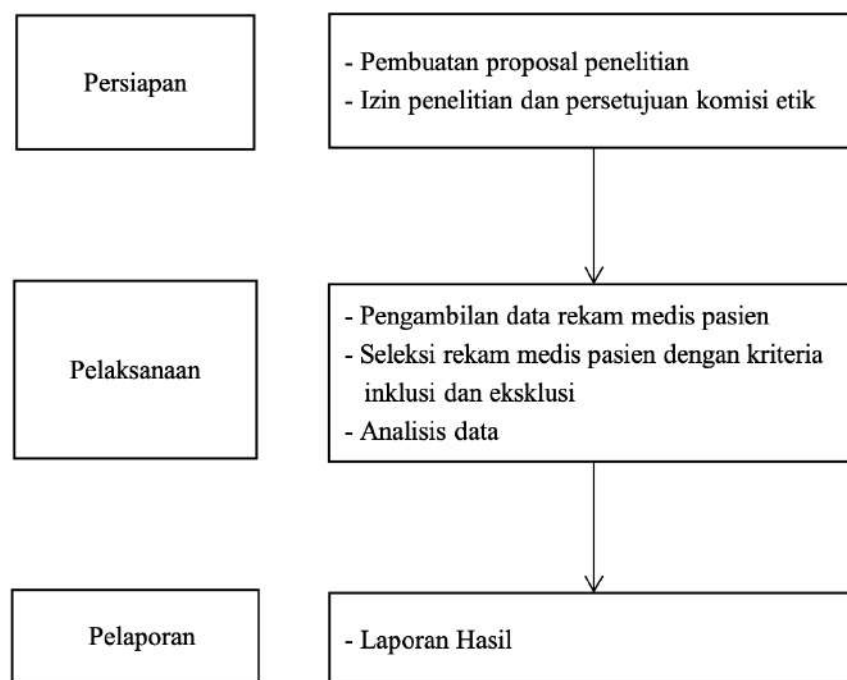
b) Alat ukur : Rekam medis

c) Skala Ukur : Ordinal

d) Hasil Ukur:

- I. Sangat rendah (*severe low vision*) : <20/200
- II. Rendah (*moderate low vision*) : 20/200 sd <20/60
- III. Sedang (*mild impairment*) : 20/60 sd <20/40
- IV. Baik (*subnormal / near normal*) : 20/40 sd <20/25
- V. Normal / optimal : $\geq 20/25$ sd 20/20

2.6 Alur Penelitian



2.7 Manajemen Penelitian

2.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat persetujuan etik penelitian dari pihak Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. Surat peirizinan etik penelitian kemudian akan diserahkan kepada pihak Klinik JEC Orbita Kota Makassar kemudian data pasien yang diberikan akan dianalisa sesuai dengan alur penelitian.

2.7.2 Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data dilakukan setelah pencatatan data dari rekam medis yang dibutuhkan ke dalam tabel dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

2.7.3 Penyajian Data

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel. Data akan berisi analisa deskriptif. Data dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

2.8 Etika Penelitian

Hal-hal yang terkait dengan etika penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menyertakan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Klinik JEC Orbita Kota Makassar.
2. Berusaha menjaga kerahasiaan identitas pasien yang terdapat pada rekam medik, sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas penelitian yang dijalankan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait sesuai dengan manfaat penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.